

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memegang peran dalam memimpin, mengatur, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran terjadi akibat adanya interaksi guru sebagai sumber pemberi ilmu dan anak didik sebagai penerima ilmu. Maka dari itu, guru merupakan manajer dalam kelas karena guru memegang kendali cukup besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang semestinya.

Manajer diartikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu jabatan dalam sebuah organisasi. Namun, seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan juga bisa disebut sebagai manajer. Menurut Umar dalam Ilahi, guru memiliki otonom seluas-luasnya dalam mengelola waktu dan kondisi kelas dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber penunjang dalam pembelajaran.¹ Peran manajerial inilah yang mendorong guru agar mampu mengelola waktu, sumber daya, dan interaksi antara siswa.

Pengelolaan yang dilakukan tidak hanya melibatkan pengetahuan guru dalam mengajar saja, melainkan dibutuhkan juga keterampilan dan pengalaman guru. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam mengelola perilaku siswa, keterampilan dalam membangun suasana kelas yang produktif serta keterampilan dalam membangun komunikasi yang efektif terhadap berbagai hambatan dan tantangan yang akan muncul dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas tidak hanya menuntut guru untuk dapat mengelola konflik dan perilaku yang muncul di dalam kelas saja, namun juga kemampuan untuk mengatur

¹ Nisa Wiyati Ilahi and Nani Imaniyati, "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 99. p. 103.

waktu dan memotivasi belajar anak, membangun komunikasi yang bermakna, serta menciptakan kolaborasi antar sesama siswa.

Pada dasarnya manajemen kelas menuntut guru untuk terampil dalam mendayagunakan segala sumber daya yang ada di kelas dan dapat mendeteksi serta menghadapi tantangan dari berbagai perubahan yang akan terjadi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini juga telah disampaikan dalam tujuan pendidikan bahwa manajemen kelas bertujuan sebagai penyediaan fasilitas yang membantu anak didik untuk belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, kedisiplinan, mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan inspirasi siswa.² Manajemen kelas juga menjadi upaya guru dalam mengontrol kondisi kelas agar tetap terkendali sehingga dapat mendorong minat dan motivasi belajar anak didik.

Manajemen kelas sangat dibutuhkan bagi setiap guru di berbagai tingkat pendidikan, termasuk salah satunya di pendidikan anak usia dini (PAUD). Manajemen kelas di pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran agar terkendali dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Qoma menyampaikan bahwa anak usia dini sebagai anak didik di kelas akan belajar dengan baik jika guru mampu mengendalikan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti pemilihan bahan, ukuran, warna, serta bentuk dengan mempertimbangkan rasa aman dan nyaman dari komponen yang ada di dalam ruang kelas itu sendiri sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, meningkatkan bakat dan minat, serta mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dengan pembelajaran yang menyenangkan.³ Dalam artian, guru tidak hanya

² Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): 12–24. p. 16.

³ Dewi Isti Qoma, "Persepsi Guru dalam Mengelola Ruang Kelas PAUD Di Kecamatan Ambarawa Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016" (Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016). pp. 1-2.

mempertimbangkan bahwa komponen dalam mengelola kelas dapat memberikan rasa aman dan nyaman saja, namun juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan ruang kelas yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan pengelolaan kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan sesuai kebutuhan anak didik maka terlebih dahulu diperlukan persepsi yang baik terhadap pengelolaan kelas. Persepsi tentang manajemen kelas akan membangun cara pandang guru dalam memahami pengelolaan kelas sesuai dengan prinsip manajemen kelas. Guru yang memiliki persepsi yang baik tentang manajemen kelas cenderung mampu menyesuaikan penataan kelas dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki kebutuhan dalam hal ruang gerak, kenyamanan, dan stimulasi visual.

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, masih banyak guru PAUD yang belum memahami manajemen kelas. Kualifikasi pendidikan yang diperoleh guru PAUD juga mempengaruhi pemahaman guru dalam manajemen kelas. Fakta ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratesi bahwa persepsi guru terhadap faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pengelolaan kelas, media dan sumber pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta bahan belajar dan penilaian hasil di PAUD juga dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru.⁴ Hal ini dikarenakan masih banyak guru tamatan SMA daripada S1 PAUD sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai kemampuan manajemen kelas di pembelajaran anak usia dini.

Fakta lainnya juga disampaikan dalam penelitian Qoma bahwa pengelolaan ruang kelas PAUD secara keseluruhan yang dilakukan oleh

⁴ Prety Citra Pratesi, "Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 72–79. p. 76.

guru, belum dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Faktor penelitian ini dipengaruhi hampir sama seperti penelitian sebelumnya yaitu kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru.⁵ Dengan kata lain, pengetahuan dan keterampilan guru dalam manajemen kelas menjadi pondasi awal dalam mengaplikasikan pengelolaan kelas yang efektif.

Selain itu, guru di pendidikan anak usia dini masih menganggap bahwa penataan kelas dalam manajemen kelas adalah hal yang tidak perlu diperhatikan dalam pembelajaran anak. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah menyatakan sebanyak 16% guru PAUD di Jakarta Timur yang pernah mengikuti pelatihan pengelolaan kelas, ditemukan pengamatan bahwa guru tidak memperhatikan prinsip penataan kelas sehingga muncul kasus anak yang mengalami cedera akibat kurangnya perhatian dalam penataan kelas.⁶ Penataan kelas menjadi salah satu bentuk manajemen kelas karena di dalam penataan tersebut, guru dapat mengelola lingkungan kelas dengan menata fasilitas belajar anak sesuai dengan kebutuhan dan aspek perkembangannya sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rejeki juga mengungkapkan bahwa belum sepenuhnya guru mempunyai kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil pengolahan dan analisis data rekapitulasi interval tentang kategori kemampuan guru dalam mengelola kelas menunjukkan kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 16 atau 42% dari keseluruhan responden pada interval 58-67.⁷ Penelitian tersebut menyatakan bahwa responden yang dilakukan penelitian belum mencapai di atas 50% atau setengah dari keseluruhan responden, artinya masih banyak guru PAUD yang belum

⁵ Dewi Isti Qoma, Baharuddin Risyak, and Maman Surahman, "Persepsi Guru Dalam Mengelola Ruang Kelas PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak*, no. 1 (2016): 8. p. 6.

⁶ Ismi Azizah, "Kemampuan Guru Dalam Penataan Lingkungan Fisik Kelas Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia 4 - 5 Tahun," 2023. p. 101.

⁷ Nopi Sri Rejeki, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak - Kanak," *Jurnal AUDHI 2*, no. 1 (2019): 37-48. p. 46.

memiliki kemampuan mengelola kelas di pendidikan anak usia dini. Hasil yang dikemukakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan dan kurangnya proses belajar tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa persepsi guru tentang manajemen kelas merupakan hal utama yang perlu dimiliki oleh seorang guru sebagai manajer kelas. Kemampuan manajemen atau mengelola kelas tidak secara langsung dapat dilakukan tanpa adanya pemahaman dari pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan kelas. Pengetahuan ini diawali dengan adanya persepsi yang baik mengenai bagaimana guru memiliki pemahaman tentang kebutuhan anak didik dalam hal ruang gerak, kenyamanan, dan stimulasi visual dalam pembelajaran. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pendidikan maupun pelatihan yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep manajemen kelas tersebut.

Tugas utama guru adalah menyampaikan materi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Artinya tugas guru tidak hanya mengajar di kelas saja, akan tetapi memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan segala sesuatu yang akan terjadi di dalam kelas. Wahid berpendapat bahwa efektivitas guru diukur dari menguasai materi sampai pada keterampilan mengajar dengan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran diantaranya adalah penerapan manajemen kelas yang efektif.⁸ Oleh karena itu melalui peran guru sebagai manajer dalam manajemen kelas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimulai dari pendidikan awal anak yaitu PAUD.

Manajemen kelas menuntut guru untuk terampil dalam mendayagunakan segala sumber yang ada di sekitar. Menurut teori yang

⁸ Wahid Asngari and Nur Hidayah, "Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi Dan Korelasinya Dengan Keterampilan Guru," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>. p. 210

dikemukakan Eggen dalam Wulan, manajemen kelas terdiri dari manajemen waktu belajar, manajemen kelompok dan individual, dan manajemen lingkungan.⁹ Hal ini menyampaikan bahwa manajemen kelas tidak hanya berpaku tentang pengelolaan ruang kelas saja, namun juga mampu mengelola waktu pembelajaran yang tepat dan mengatur pola interaksi dengan anak didiknya.

Akan tetapi dalam observasi yang telah dilakukan di salah satu lembaga PAUD di wilayah Kecamatan Koja, Jakarta Utara ditemukan beberapa guru belum mengetahui konsep pengelolaan kelas tersebut. Dilihat dalam aspek manajemen waktu belajar, menciptakan aktivitas pembelajaran yang cukup padat dan kurang tepat dengan waktu yang diberikan. Temuan ini didasarkan pada observasi bahwa guru kurang memberikan waktu bebas atau waktu istirahat yang cukup setelah kegiatan fisik motorik (olahraga). Dikarenakan penjadwalan yang kurang fleksibel dan belum mempertimbangkan kebutuhan anak didik untuk beristirahat cukup, sehingga mengakibatkan anak-anak masih merasa kelelahan dan kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang lebih dominan tanpa variasi metode lain membuat anak mudah bosan dan menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif karena anak menjadi lebih asik mengobrol dengan temannya.

Dalam segi pengelolaan kelompok dan individu, terlihat kurangnya keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik terhadap partisipasi anak selama belajar. Hal ini terlihat ketika guru sedang membacakan buku cerita, komunikasi hanya berpusat kepada pendongeng. Guru jarang melibatkan anak untuk diberikan pertanyaan dan kurangnya umpan balik terhadap pertanyaan yang diberikan anak. Selain itu, guru lebih banyak menggunakan asesmen yang sudah ada di internet tanpa adanya perubahan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran saat itu, sehingga penilaian hanya bersifat formalitas tanpa mencerminkan

⁹ Sri Wulan et al., *Panduan Guru PAUD: Manajemen Kelas Ramah Anak*, 2022. p. 20

kemampuan anak yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan ketika guru sedang mengisi penilaian harian dengan menggunakan asesmen ceklis tanpa mengaitkannya dengan hasil observasi yang sebenarnya terjadi di kelas.

Dalam segi pengelolaan lingkungan, terdapat penempatan media pembelajaran yang sulit di akses oleh anak, seperti buku anak yang diletakkan pada rak yang cukup tinggi dan terkesan sebagai pajangan saja. Tak jarang anak tertimpa buku karena ingin mengambil buku yang jarak rak nya sulit di gapai oleh anak. Meja dan kursi jarang digunakan karena pembelajaran lebih sering di lakukan secara klasikal, dan peletakkannya yang berada didalam kelas sehingga membuat kelas menjadi sempit, lebih berdebu dan kurangnya ruang gerak untuk interaksi aktivitas anak. Permasalahan ini terjadi karena PAUD tersebut hanya memiliki satu ruang kelas dan tidak memiliki gudang untuk tempat penyimpanan sarana dan prasarana kelas.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Utara, khususnya Kecamatan Koja, karena wilayah tersebut memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tergolong rendah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keterbatasan akses terhadap berbagai fasilitas pendidikan, namun juga mempengaruhi kualitas pendidikan termasuk pemahaman dan praktik guru dalam mengelola kelas. Dalam artian kondisi sosial ekonomi suatu wilayah berpengaruh terhadap latar belakang pendidikan dan akses pelatihan profesional yang diterima oleh guru.

Di wilayah Jakarta Utara khususnya di daerah pesisir dengan tingkat ekonomi rendah seperti di Kecamatan Koja, masih banyak guru dan lembaga PAUD non formal yang mengalami keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan kompetensi tentang manajemen kelas. Menurut data Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta (BPSDM), telah diadakan pelatihan PAUD yang meliputi kegiatan seperti Kompetensi Teknik Pendidik PAUD, dan Literasi-Numerasi

Kurikulum Merdeka.¹⁰ Namun, pelatihan tersebut dilaksanakan terbatas dan hanya terpusat di wilayah tertentu saja seperti di wilayah Jakarta Barat, & Jakarta Timur, sehingga belum dapat menjangkau guru PAUD di Jakarta Utara.

Materi pelatihan yang disediakan lebih banyak mengarah ke pendidikan karakter, inklusi, gizi, konseling dan metode tertentu, Sementara manajemen kelas, atau sejenis nya seperti kurikulum PAUD, dan penataan ruang kelas belum terlihat jelas dalam data tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, hal ini menarik untuk diteliti karena manajemen kelas yang baik sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan lokasi ini dianggap relevan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru PAUD tentang manajemen kelas.

Hasil temuan lapangan yang telah di jabarkan menyatakan bahwa Kecamatan Koja cukup relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru PAUD tentang manajemen kelas. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang cara pandang setiap guru dalam memahami manajemen kelas sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang biasa terjadi pada guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh guru-guru PAUD tentang manajemen kelas sehingga di masa yang akan datang dapat dijadikan acuan untuk menciptakan panduan dalam bentuk buku yang mudah dipahami oleh guru PAUD dan sebuah pelatihan tentang manajemen kelas dalam pendidikan anak usia dini di daerah Jakarta Utara.

¹⁰ Pemerintah DKI Jakarta, “Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI,” <https://simdiklat-bpsdm.jakarta.go.id/sim-diklat/kalender-diklat/show>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Guru PAUD belum sepenuhnya memahami konsep nya manajemen kelas di pendidikan anak usia dini.
2. Kurang nya pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dikarenakan kurang nya pelatihan yang dapat mengasah kemampuan pedagogis guru PAUD tentang manajemen kelas .
3. Salah satu faktor terjadinya kecelakaan di dalam kelas adalah kurang nya guru dalam memperhatikan prinsip penataan kelas yang sesuai pengelolaan kelas di PAUD

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada manajemen kelas guru PAUD yang ditinjau dalam proses seleksi, intepretasi, dan tanggapan/reaksi tentang manajemen waktu belajar (*the management of time*), manajemen kelompok dan individual (*the management of managing groups and individual*), dan manajemen lingkungan (*the management of space*).

Selain itu pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria terkait dengan manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kriteria yang dimaksud adalah penelitian yang difokuskan pada penelitian survei dengan target responden yaitu guru di PAUD Jalur nonformal yang berada di Koja, Jakarta Utara. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat fokus mengidentifikasi bagaimana pemahaman guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di jalur nonformal tentang manajemen kelas yang sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini (PAUD).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi guru PAUD tentang manajemen kelas pada pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Koja, Jakarta Utara?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru PAUD tentang manajemen kelas dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Persepsi Guru PAUD tentang Manajemen Kelas pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru: Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk menggali pemahaman tentang manajemen kelas sehingga mendorong keterampilan mengajar guru pendidikan anak usia dini dalam memanfaatkan ruang kelas dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran anak usia dini sehingga sekolah dapat lebih peduli dalam memperhatikan dan mengaplikasikan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.